



Analysis of Factors Affecting Economic Growth in Lombok Barat Regency, Nusa Tenggara Barat Province for the Period 2012 - 2022

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2012 – 2022

Ni Nengah Budi Apriyantini^{1*}, Sahri Sahri¹, Tuti Handayani¹

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

✉ nnbudia2002@gmail.com

Open Access

This article
contributes to:



Abstract. Each region has different growth drivers depending on the region's ability to produce goods and services. This study aims to analyse the effect of population, government expenditure, foreign investment, and domestic investment partially and simultaneously on economic growth in Lombok Barat Regency, Nusa Tenggara Barat Province in 2012-2022. This study uses time series data on population, government expenditure, foreign investment, and domestic investment for 11 years. In addition, this study uses multiple linear regression analysis method as the analytical tool used. The results of this study indicate that the variables of population, foreign investment, and domestic investment partially have a negative and insignificant effect on economic growth in Lombok Barat Regency. While the Government Expenditure variable partially shows that the variable has a positive and insignificant effect on economic growth in Lombok Barat Regency. Simultaneously, the influence of population, government expenditure, foreign investment, and domestic investment variables has an insignificant effect on economic growth in Lombok Barat Regency.

Keywords: Economic Growth, Population, Government Expenditure, Foreign Investment, Domestic Investment.

Abstrak. Setiap daerah memiliki faktor pendorong pertumbuhan yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial maupun simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2022. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri selama 11 tahun. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan variabel Pengeluaran Pemerintah secara parsial menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Secara simultan pengaruh variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri.

Article info

Submitted:
2024-1-15

Revised:
2024-3-2

Accepted:
2024-3-5



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution
4.0 International
License.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah akan ditentukan oleh berbagai faktor yang ada di daerah tersebut [1]. Setiap daerah memiliki faktor pendorong pertumbuhan yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 38 provinsi dengan potensi daerah yang beragam [2]. Dengan adanya potensi di setiap daerah itulah dapat menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah menjadi berbeda. Menurut Pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan dari faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*) [3]. Pandangan teori ini berdasarkan pada analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Hal tersebut dapat dikatakan juga bahwa, perekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi capital, dan kemajuan teknologi [4].

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari 2 kepulauan yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, dan terdiri dari 2 kota serta 8 kabupaten, yaitu Kota Mataram, Kota Bima, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima. Pembangunan yang dilakukan oleh masing-masing wilayah tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 – 2022 [5]

Wilayah	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Kabupaten Lombok Barat	-0,89	0,73	-8,70	1,62	1,72	-1,104
Kabupaten Lombok Tengah	2,20	1,53	-12,91	2,24	1,80	-1,028
Kabupaten Lombok Timur	2,63	2,30	-10,54	1,38	1,47	-0,408
Kabupaten Sumbawa	3,21	2,30	-12,25	-0,07	1,28	-1,106
Kabupaten Dompu	2,91	1,34	4,96	0,98	2,27	2,492
Kabupaten Bima	2,98	1,36	-6,62	0,30	1,37	-0,122
Kabupaten Sumbawa Barat	-36,30	-5,26	33,97	-2,56	21,43	2,256
Kabupaten Lombok Utara	-1,78	3,41	-16,00	-0,63	1,48	-2,704
Kota Mataram	2,98	1,89	8,82	2,68	2,98	3,78
Kota Bima	2,66	1,47	7,83	1,31	1,95	3,044

Tabel 1 merupakan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh perhitungan menggunakan PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat sebesar -1,104% maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat terletak di posisi ketiga terendah setelah Kabupaten Lombok Utara sebesar -2,704% dan Kabupaten Sumbawa sebesar -1,106%. Berdasarkan hal tersebut maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat dapat dikatakan kurang baik dan relatif rendah dibandingkan dengan Kota/Kabupaten yang pertumbuhan ekonominya sudah di atas Kabupaten Lombok Barat. Keadaan ini menandakan bahwa belum adanya pemerataan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dari data di atas juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat masih mengalami fluktuasi, dengan demikian tentu ini menjadi perhatian karena jika dilihat dari kondisi geografis Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah baik untuk perkembangan ekonomi. Hal ini terjadi sebab adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Menurut Amar and Pratama [6] faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada empat yaitu

(1) tanah dan kekayaan alam lainnya, (2) jumlah dan mutu dari penduduk serta tenaga kerja, (3) barang-barang modal dan tingkat teknologi, (4) sistem sosial dan sikap masyarakat.

Jumlah penduduk merupakan indikator berpengaruh dalam suatu negara yang dapat mendorong perekonomian dan memperluas pasar hingga memperkuat tingkat perekonomian suatu negara. Tumaleno et al. [7], penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan berbagai macam barang dan jasa yang akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2022 [5]

Tahun	Jumlah Penduduk (10 ³ Jiwa)	Pengeluaran Pemerintah (10 ⁹ Rupiah)	PMA (10 ⁹ Rupiah)	PMDN (10 ⁹ Rupiah)
2012	613,2	866,048	394,522	195,217
2013	620,4	866,048	496,927	195,217
2014	644,6	1.115,213	2.891,367	241,423
2015	654,9	1.224,505	294,096	174,110
2016	665,1	1.484,537	5.638,184	236,899
2017	675,2	1.467,749	815,072	1.259,392
2018	685,2	1.419,620	1.563,062	288,094
2019	695	1.611,053	1.490,440	744,780
2020	721,5	1.530,227	476,559	1.147,368
2021	731,8	1.406,696	338,266	1.260,731
2022	744,3	1.495,185	127,720	1.119,774

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan secara terus menerus dalam kurun waktu sebelas tahun. Jumlah penduduk tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 744,3 ribu jiwa dan jumlah penduduk terendah berada pada tahun 2012 sebesar 613,2 ribu jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok barat menempati peringkat ketiga dari 10 kabupaten/kota di Provinsi NTB sebagai jumlah penduduk terbanyak.

Jumlah penduduk dianggap sebagai salah satu dari berbagai faktor positif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperluas pasar, selain itu jumlah penduduk juga dapat memaksimalkan produktivitas terhadap tenaga kerja serta meningkatkan kemajuan teknologi. Menurut Fahyudi et al. [8], perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan perusahaan, maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk yang pesat atau jumlah penduduk yang tinggi tidak selalu menjadi faktor penghambat dalam pertumbuhan ekonomi.

Selain jumlah penduduk yang merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi terdapat juga satu faktor lainnya yaitu pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah tercermin dalam dokumen Anggaran pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) ditingkat pemerintah pusat dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) ditingkat pemerintah daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bersumber dari bantuan pusat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). APBD merupakan bentuk dari akumulasi modal pemerintah yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peranan strategis dari investasi pemerintah ini sasaran penggunaannya untuk membiayai pembangunan di bidang sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran usaha dan pemenuhan pelayanan Masyarakat (Adisasmita, 2006).

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah Kabupaten Lombok Barat tahun 2012 sampai 2022 menunjukkan terjadinya fluktuasi. Pada tahun 2012-2016 pengeluaran pemerintah Kabupaten Lombok Barat terus mengalami peningkatan, dari Rp. 866,048 miliar di tahun 2012 menjadi Rp. 1.484,537 miliar di tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.467,749 miliar di tahun 2017 dan Rp. 1.419,620 miliar di tahun 2018. Pada tahun 2019 pengeluaran pemerintah meningkat menjadi Rp. 1.611,053 miliar. Selanjutnya pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp. 1.530,227 miliar pada tahun 2020 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.406,696 miliar, serta pada tahun 2022 pengeluaran pemerintah Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.495,185 miliar.

Pada umumnya pengeluaran pemerintah memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi yang memegang peranan penting dalam suatu perekonomian. Menurut Ukhtiyani and Indartono [9], pengeluaran investasi pemerintah mempunyai dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena pengeluaran investasi pemerintah memiliki peran ekonomi dan mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat dan anggaran pembangunan dialokasikan terutama untuk membiayai proyek-proyek yang tidak dibiayai sendiri oleh masyarakat.

Faktor lainnya untuk menggerakkan perekonomian suatu wilayah adalah investasi. Investasi dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi suatu perekonomian. Menurut Komala et al. [10], investasi memberikan peranan penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal dapat memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Oleh karena itu dengan adanya investasi maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda dari penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mahitna et al. [11] menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Adapun penelitian oleh Naraswari et al. [12] yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan human capital investment dan Angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Tumaleno et al. [7] menunjukkan bahwa bertambahnya penduduk dan tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan peningkatan investasi swasta, belanja modal dan kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten Lombok Barat provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2012-2022.

2. Metode

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tertentu. Dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012 hingga 2022, termasuk data jumlah penduduk,

pengeluaran pemerintah, investasi (PMA dan PMDN), dan pertumbuhan ekonomi. Durasi penelitian mencakup periode sekitar enam bulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus, di mana data diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lombok Barat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terutama bersifat sekunder, yang diperoleh melalui berbagai lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Penanaman Modal. Metode pengumpulan data sekunder ini umumnya digunakan dalam penelitian yang memerlukan analisis terhadap data yang telah ada. Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel: variabel terikat, yang dalam konteks ini adalah pertumbuhan ekonomi, dan variabel bebas, termasuk jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, serta penanaman modal asing dan dalam negeri.

Setiap variabel dioperasionalkan dengan jelas, seperti penggunaan data laju pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, yang diukur dalam persentase. Selain itu, prosedur analisis data mencakup penggunaan teknik regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode estimasi model regresi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS), yang sesuai dengan kerangka penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat.

Selain itu, prosedur analisis data juga melibatkan pengujian asumsi klasik untuk memastikan hasil estimasi yang akurat. Ini termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis seperti uji-t, uji F-statistik, dan uji koefisien determinasi (R-squared) digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan alat analisis seperti Microsoft Office Excel 2019 dan Eviews 10, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini data pertumbuhan ekonomi yang digunakan berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010) Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2022, Adapun datanya dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (%) Tahun 2012 - 2022

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pengeluaran Pemerintah (Rupiah)	Penanaman Modal Asing (Rupiah)	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rupiah)
2012	5,27	613.161	866.048.346.469,60	394.522.616.720	195.217.273.603
2013	5,26	620.412	866.048.346.469,60	496.927.142.880	195.217.273.603
2014	5,46	644.586	1.115.213.561.837,76	2.891.367.858.360	241.423.445.347
2015	6,39	654.892	1.224.505.715.451,16	294.096.078.000	174.110.642.686
2016	5,74	665.132	1.484.537.233.745,94	5.638.184.522.600	236.899.608.985
2017	4,94	675.222	1.467.749.945.870,51	815.072.361.625	1.259.392.781.875
2018	-0,89	685.161	1.419.620.896.553,21	1.563.062.140.800	288.094.375.108
2019	0,73	694.985	1.611.053.353.403,41	1.490.440.170.000	744.780.395.530
2020	-8,70	721.481	1.530.227.274.193,73	476.559.735.000	1.147.368.128.509
2021	1,62	731.800	1.406.696.907.771,49	338.266.800.000	1.260.731.324.505
2022	1,72	744.300	1.495.185.114.647,02	127.720.526.400	1.119.774.996.696

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa secara umum pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2012-2022 masih mengalami fluktuasi. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Barat tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 6,39% dan laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di tahun 2020 sebesar -8,70% yang disebabkan akibat dari pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk berupa jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan di Kabupaten Lombok Barat, untuk mendapat gambaran lebih jelas dari jumlah penduduk di daerah Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel 3. Jumlah penduduk di Kabupaten Lombok barat terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Selama kurun waktu sebelas tahun, jumlah penduduk tertinggi terdapat di tahun 2022 sebanyak 744.300 jiwa dan jumlah penduduk terendah yaitu di tahun 2012 sebanyak 613.161 jiwa.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah Kabupaten Lombok Barat terendah pada tahun 2012 sejumlah Rp.866.048.346.469,60 dan pengeluaran pemerintah tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah Rp.1.611.053.353.403,41. Selama kurun waktu sebelas tahun pengeluaran pemerintah Kabupaten Lombok Barat masih mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena adanya kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya. Dalam penelitian ini data Penanaman Modal Asing (PMA) yang digunakan berupa satuan rupiah (Rp) yang sudah dikonversikan dari mata uang US dollar ke Rupiah dengan melihat nilai tukar mata uang dollar ke rupiah pada tahun 2012-2022. Adapun data dari realisasi PMA Kabupaten Lombok Barat, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Lombok Barat mengalami fluktuasi. Hal ini bisa disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti politik, kebijakan pemerintah, bencana alam dan faktor lainnya. Penanaman Modal Asing dengan nilai terendah ada pada tahun 2022 sebesar Rp.127.720.526.400 sedangkan nilai PMA tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.638.184.522.600. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam penelitian ini menggunakan data yang disajikan dalam Rupiah (Rp). Adapun data ini diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lombok Barat.

tabel 3 juga menunjukkan bahwa realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bersifat fluktuatif. Hal ini bisa disebabkan karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi seperti kebijakan pemerintah, politik, bencana alam, dan faktor lainnya. PMDN dengan nilai terendah ada pada tahun 2015 sebesar Rp. 174.110.642.686 sedangkan nilai PMA tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.260.731.324.505.

3.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4 Hasil
Analisis Regresi
Linier Berganda**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	637.2731	544.7937	1.169751	0.2865
LOG(X1)	-57.55793	65.23536	-0.882312	0.4116
LOG(X2)	6.291165	16.82823	0.373846	0.7214
LOG(X3)	-0.698753	1.971974	-0.354342	0.7352
LOG(X4)	-0.687041	3.000155	-0.229002	0.8265
R-squared	0.415159	<i>Mean dependent var</i>		2.503636
Adjusted R-squared	0.025264	<i>S.D. dependent var</i>		4.439404
S.E. of regression	4.382966	<i>Akaike info criterion</i>		6.096283
Sum squared resid	115.2623	<i>Schwarz criterion</i>		6.277145
Log likelihood	-28.52956	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		5.982276
F-statistic	1.064798	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.984360
Prob(F-statistic)		0.449182		

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada pada tabel 4.6, maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{Log}(X_1) + \beta_2 \text{Log}(X_2) + \beta_3 \text{Log}(X_3) + \beta_4 \text{Log}(X_4) + e \quad (1)$$

$$PE = 637,2731 - 57,55793 \text{Log} (JP) + 6,291165 \text{Log} (PP) - 0,698753 \text{Log}(PMA) - 0,687041 \text{Log}(PMDN)$$

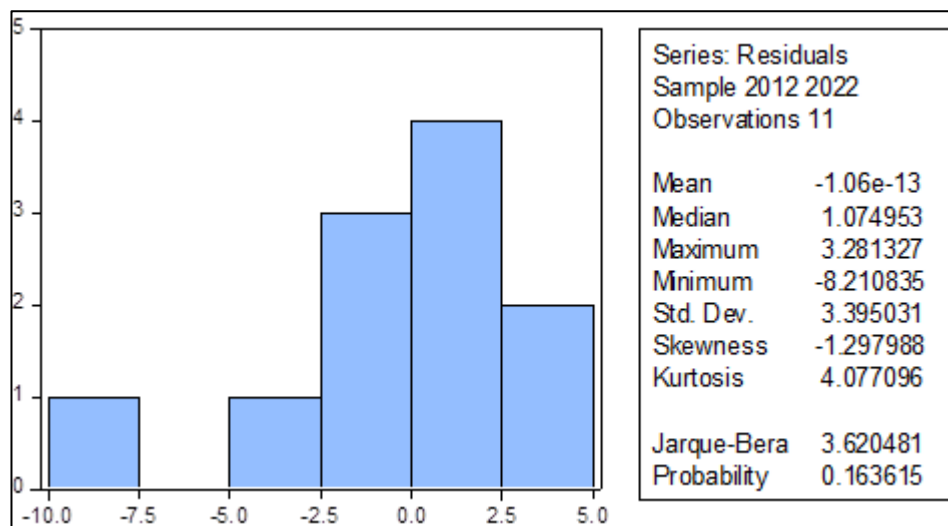
Berdasarkan persamaan regresi tersebut diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai α atau konstanta Pertumbuhan Ekonomi bernilai positif yaitu sebesar 637,2731, artinya jika Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sama dengan nol (tidak mengalami perubahan) maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar 637,2731.
2. Variabel Jumlah Penduduk (X_1) memiliki hubungan negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar $-57,55793$ yang mengidentifikasikan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 jiwa, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 57,55793 persen.
3. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) memiliki hubungan positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 6,291165 yang mengidentifikasikan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif atau searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1 rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 6,291165 persen.
4. Variabel Penanaman Modal Asing (X_3) memiliki hubungan negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar $-0,698753$ yang mengidentifikasikan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan penanaman modal asing sebesar 1 rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,698753 persen.
5. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X_4) memiliki hubungan negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar $-0,687041$ yang mengidentifikasikan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan penanaman modal dalam negeri sebesar 1 rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,687041 persen.

3.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$ maka penelitian ini tidak ada permasalahan atau dengan kata lain, data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$, maka dalam penelitian ini ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data tidak berdistribusi normal.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera



Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan nilai *Jarque-Bera* (J-B) sebesar 1,004582, dimana nilainya lebih kecil daripada Chi-square tabel ($df=4$) yaitu sebesar 9,488. Selain itu, diperoleh nilai *probability* sebesar 0,163615 dimana nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha=0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal karena telah memenuhi syarat normalitas yaitu nilai *Jarque-Bera* < Chi-square tabel atau nilai *probability* > $\alpha=0,05$. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi dan sempurna antara variabel bebas atau tidak. Hasil regresi yang baik apabila model terbebas dari multikolinearitas. Antara variabel terdapat korelasi atau tidak dapat diuji dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila ditemukan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat Multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
Log (jumlah penduduk)	9.118049
Log (pengeluaran pemerintah)	7.294874
LOG (PMA)	2.497550
LOG (PMDN)	3.455841

Berdasarkan pada tabel 5, hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF semua variabel bebas < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas di dalam model regresi. Adapun hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch Pagan Godfrey			
F-statistic	0.495089	Prob. F (4,6)	0.7414
Obs*R-squared	2.729693	Prob. Chi-Square (4)	0.6040
Scaled explained SS	1.249517	Prob. Chi-Square (4)	0.8699
Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.138567	Prob. F(2,4)	0.8746
Obs*R-squared	0.712740	Prob. Chi-Square(2)	0.7002

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* yaitu nilai Obs*R-squared sebesar 2,729693 dan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,6040 lebih besar daripada ($>$) 0,05. Artinya, bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,7002. Ini berarti tidak terdapat gangguan autokorelasi pada data karena probabilitas Chi-Square > 0,05.

3.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	F-statistic	Prob
C	637.273	544.793	1.169	0.286	1.064798	0.449
Log (x1)	-57.557	65.235	-0.883	0.412		
Log (x2)	6.291	16.828	0.374	0.721		
Log (x3)	-0.698	1.971	-0.354	0.735		
Log (x4)	-0.687	3.001	-0.231	0.826		

Setelah membuat model regresi, dilakukan uji hipotesis yaitu uji t dengan tujuan untuk melihat pengaruh tingkat signifikan variabel bebas yaitu jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Untuk mencari T tabel yaitu dengan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$ maka diperoleh $t_{tabel} = t(0.05/2; 11-4-1) = (0.025; 6)$ sehingga diperoleh angka pada t_{tabel} sebesar 2,447. Untuk melihat pengaruh parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk (X1). Nilai Probabilitas untuk variabel jumlah penduduk yaitu sebesar 0,4116, dimana nilai probabilitas jumlah penduduk lebih besar dari 0,05 ($0,4116 > 0,05$) atau nilai t-hitung $< t$ -tabel ($-0.882312 < 2,447$). Jadi, variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
2. Pengeluaran Pemerintah (X2). Nilai probabilitas untuk variabel pengeluaran pemerintah yaitu sebesar 0.7214, dimana nilai probabilitas pengeluaran pemerintah lebih besar dari 0,05 ($0.7214 > 0,05$) atau nilai t-hitung $< t$ -tabel ($0.373846 < 2,447$). Jadi variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
3. Penanaman Modal Asing (X3). Nilai Probabilitas untuk variabel Penanaman Modal Asing (PMA) yaitu sebesar 0,7352, dimana nilai probabilitas Penanaman Modal Asing (PMA) lebih besar dari 0,05 ($0,7352 > 0,05$) atau nilai t-hitung $< t$ -tabel ($-0,354342 < 2,447$). Jadi, variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
4. Penanaman Modal Dalam Negeri (X4). Nilai Probabilitas untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yaitu sebesar 0,8265, dimana nilai probabilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) lebih besar dari 0,05 ($0,8265 > 0,05$) atau nilai t-hitung $< t$ -tabel ($-0.229002 < 2,447$). Jadi, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Setelah membuat model regresi, maka dilakukan juga uji hipotesis secara simultan dengan uji F yang bertujuan untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas yaitu jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, PMA dan PMDN secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Untuk mencari F tabel yaitu dengan cara mencari df1 (k = jumlah variabel bebas) dan df2 = (n-k-1) untuk $\alpha=0,05$ maka diperoleh (df1 = 4 dan df2 = 11-4-1 = 6) sehingga diperoleh angka pada F_{tabel} sebesar 4,53. Nilai probabilitas (F-statistic) lebih besar dari pada 0,05 ($0,449182 > 0,05$) atau nilai F-statistic lebih kecil dari F-tabel ($1,064798 < 4,53$), jadi variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3.1.5 Analisis Koefisien Determinasi R^2 (R-Squared)

Berdasarkan dari tabel Eviews, Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *R-squared* sebesar 0,415159. Artinya, dalam uji kebaikan model (*goodness of fit*), variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, PMA, dan PMDN, dapat memberikan pengaruh kepada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,415159 atau 41,51%.

Sedangkan sisanya sebesar 0,584841 atau 58,49% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-57,55793$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,4116$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan karena lebih besar dari $0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Tumaleno et al. [7] bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terjadi karena jumlah penduduk yang semakin bertambah akan menyebabkan semakin banyak pula penyediaan tenaga kerja. Jika penawaran tenaga kerja tinggi tetapi tidak diimbangi dengan adanya kesempatan kerja yang cukup maka akan terjadi pengangguran. Jumlah pengangguran yang semakin bertambah akan menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan rendah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Malthus yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung [13]. Hal ini menunjukkan pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ketersediaan pangan. Pertumbuhan ketersediaan pangan di dalamnya menunjukkan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan kata lain, perkembangan jumlah penduduk lebih cepat dibandingkan perkembangan lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran dan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Peningkatan pada jumlah penduduk tidak selalu mengakibatkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat, karena jumlah penduduk yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang luas maka akan terjadi pengangguran dan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi.

3.2.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai koefisien positif sebesar $6,291165$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,7214$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan karena lebih besar dari $0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aurellin and Sentosa [14], bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara tahapan pembangunan ekonomi dengan tahapan pengeluaran pemerintah. Tahapan yang dimaksud terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap awal, dimana pada tahap awal ini pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Kemudian tahap menengah, pada tahap ini pengeluaran pemerintah masih diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi agar semakin meningkat.

Terakhir yakni tahap lanjutan, pada tahap ini aktivitas pemerintah dan pembangunan ekonomi lebih bergeser orientasinya pada kesejahteraan untuk masyarakatnya. Namun variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Barat dikarenakan pengeluaran pemerintah melalui anggaran belanja daerah yaitu belanja langsung dan tidak langsung

di Kabupaten Lombok Barat kurang memprioritaskan dan memaksimalkan anggaran pada belanja infrastruktur seperti jalan, irigasi, gedung dan bangunan yang dapat mendukung aktivitas atau kegiatan perekonomian dalam masyarakat sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2.3 Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel penanaman modal asing memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-0,687041$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,7352$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan karena lebih besar dari $0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini sesuai dengan Suhartini et al. [15] bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa hasil ini bertolak belakang dengan teori-teori pertumbuhan ekonomi, peranan penanaman modal (investasi) di daerah seharusnya menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya penanaman modal yang terus meningkat setiap tahunnya semestinya pertumbuhan ekonomi juga akan terpengaruh dan meningkat. Sebab penanaman modal juga akan menciptakan efek yang baik untuk perekonomian karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga memberikan peluang kerja baik secara langsung dengan investasi tersebut maupun secara tidak langsung.

Hal ini disebabkan karena realisasi penanaman modal asing kabupaten lombok barat pada masa pandemi covid 19 tertinggi yaitu pada sektor pariwisata. Bahwasannya aktivitas sektor pariwisata pada saat pandemi covid 19 menurun akibat dari diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga hal ini menyebabkan realisasi penanaman modal asing di kabupaten lombok barat menjadi tidak produktif kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan karena hal tersebut penanaman modal asing menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat.

3.2.4 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-0,687041$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,8265$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan karena lebih besar dari $0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini sesuai dengan Sari and Mustanda [16] penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa hasil ini bertolak belakang dengan teori-teori pertumbuhan ekonomi, peranan penanaman modal (investasi) di daerah seharusnya menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya penanaman modal yang terus meningkat setiap tahunnya semestinya pertumbuhan ekonomi juga akan terpengaruh dan meningkat.

Sebab penanaman modal juga akan menciptakan efek yang baik untuk perekonomian karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga memberikan peluang kerja baik secara langsung dengan investasi tersebut maupun secara tidak langsung. Hal ini terjadi sama seperti realisasi penanaman modal asing, penyebabnya yaitu karena realisasi penanaman modal dalam negeri kabupaten lombok barat pada masa pandemi covid 19 tertinggi yaitu pada sektor pariwisata. Bahwasannya aktivitas sektor pariwisata di saat

pandemi covid 19 menurun akibat dari diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga hal ini menyebabkan realisasi penanaman modal dalam negeri di kabupaten lombok barat menjadi tidak produktif kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan karena hal tersebut penanaman modal dalam negeri menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa secara parsial, variabel jumlah penduduk, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat dalam periode 2012-2022. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, variabel-variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan tambahan temuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Implikasi praktisnya adalah bahwa pemerintah dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam perencanaan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, keterbatasan data menyebabkan belum semua faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dikaji, sehingga disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambah variabel dan terus mendorong peningkatan pengeluaran pemerintah serta investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat.

5. Deklarasi Penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Para penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Para penulis bertanggung jawab atas analisis, interpretasi, dan pembahasan hasil penelitian. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima dana eksternal.

Ketersediaan data dan bahan - Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing - Penulis menyatakan tidak ada kepentingan yang bersaing.

Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Deklarasi AI generatif dan teknologi berbantuan AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

6. Referensi

- [1] O. A. Adelowokan, O. E. Maku, A. O. Babasanya, and A. B. Adesoye, 'Unemployment, poverty and economic growth in Nigeria', *Journal of Economics and Management*, vol. 35, no. 1, pp. 5–17, 2019.
- [2] V. Y. Astuti and A. Toni, 'Media Sosial Komunitas untuk Meningkatkan Eksistensi Komunitas dalam Wacana Politik Pemilu Presiden 2019', *CARAKA : Indonesian Journal of Communications*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2020, doi: 10.25008/caraka.v1i1.38.
- [3] M. S. Alam, M. J. Ali, A. B. Bhuiyan, M. Solaiman, and M. A. Rahman, 'The impact of covid-19 pandemic on the economic growth in Bangladesh: a conceptual review', *American Economic & Social Review*, vol. 6, no. 2, pp. 1–12, 2020.
- [4] E. Cammeraat, 'The relationship between different social expenditure schemes and poverty, inequality and economic growth', *International Social Security Review*, vol. 73, no. 2, pp. 101–123, 2020.

- [5] BPS NTB, 'Percentage of Poverty in NTB Province 2017-2022', Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2023. Accessed: Feb. 17, 2024. [Online]. Available: <https://ntb.bps.go.id/publication/2023/12/29/170750832e5d53eda21e810b/indeks-kemahalan-konstruksi-provinsi-nusa-tenggara-barat-2023.html>
- [6] S. Amar and I. Pratama, 'Exploring the link between income inequality, poverty reduction and economic growth: An ASEAN perspective', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, vol. 11, no. 2, pp. 24–41, 2020.
- [7] A. F. Tumaleno, K. R. Riazis, and Rosnawintang, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara', *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, Dec. 2022, doi: 10.57250/ajsh.v2i3.135.
- [8] D. I. Fahyudi, P. I. Christiawan, and I. M. Sarmita, 'Perkembangan luas permukiman dan penggunaan lahan pada daerah peri-urban Kota Singaraja tahun 2010, 2015 dan 2020', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, vol. 8, no. 3, pp. 140–147, 2020.
- [9] K. Ukhtiyani and S. Indartono, 'Impacts of Indonesian Economic Growth: Remittances Migrant Workers and FDI', *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, vol. 13, no. 2, Art. no. 2, Sep. 2020, doi: 10.15294/jejak.v13i2.23543.
- [10] P. S. Komala, I. D. M. Endiana, P. D. Kumalasari, and N. M. Rahindayati, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan', *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, pp. 40–50, 2021.
- [11] N. N. A. Mahitna, A. Manan, and E. Agustiani, 'Analysis of the Financial Performance of the Regional Government of West Lombok Regency', *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Dec. 2023, doi: 10.59535/sehati.v1i3.153.
- [12] N. N. W. Naraswari, A. Manan, and E. Agustiani, 'The Effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Investment, Population, and Inflation on Regional Original Revenue (PAD) of Nusa Tenggara Barat Province (NTB) in 2010-2022', *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, vol. 1, no. 4, Art. no. 4, 2023, doi: 10.59535/sehati.v1i4.194.
- [13] T. Ahsan and M. A. Qureshi, 'The nexus between policy uncertainty, sustainability disclosure and firm performance', *Applied Economics*, vol. 53, no. 4, pp. 441–453, Jan. 2021, doi: 10.1080/00036846.2020.1808178.
- [14] D. Aurellin and S. U. Sentosa, 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap APM (Angka Partisipasi Murni) di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 5, no. 2 Juni, Art. no. 2 Juni, Jun. 2023, doi: 10.24036/jkep.v5i2.14863.
- [15] S. Suhartini, H. Hailuddin, and E. Agustiani, 'The Effect of Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN), and Government Expenditure on Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Lombok Regency in 2013-2022', *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Dec. 2023, doi: 10.59535/sehati.v1i3.147.
- [16] N. Sari and I. K. Mustanda, 'Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 8, no. 8, p. 4759, 2019.

Publisher's Note – Tinta Emas Institute stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.